



Kaïsa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran

The article is published with Open Access at: <http://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/kaïsa>

## Sejarah Penulisan Arab Melayu di Nusantara dan Hubungannya dengan Bahasa Arab: Telaah dari Kajian Pustaka

Denasa Melinda ✉ STAIN Bengkalis

Syafina, STAIN Bengkalis

Edi Suyanto, STAIN Bengkalis

✉ [denassa14@gmail.com](mailto:denassa14@gmail.com)

[syafinasonja05@gmail.com](mailto:syafinasonja05@gmail.com)

[edisuyanto34434@gmail.com](mailto:edisuyanto34434@gmail.com)

---

**Abstract:** We know how Malay Arabic writing or also known as Jawi letters in the people of Sumatra and Java, and Pegon letters in the people of East Java and Central Java, however very few people know the history of the origins of Arabic Malay writing in the archipelago (Indonesia). There are also several cases of wrong thinking in society which assumes that Malay Arabic writing and Arabic are the same, both in terms of writing and meaning. Even though the two are different, it is true that both have a connection through history and some similarities in writing, but there are still differences and each has its own characteristics. Therefore, this research aims to find out the history of Malay Arabic writing in the archipelago, which has been compiled briefly through its development, in order to increase the knowledge and love of the people, especially the Malay tribe, and then find out the relationship between Malay Arabic and Arabic from a historical perspective. This research uses a library research method which uses reading references from both libraries and online media to obtain the required information. The results of this research include the differences between Malay Arabic and Arabic from several perspectives.

**Keywords:** history, malay arabic, archipelago, arabic

---

**Abstrak:** Kita mengenali bagaimana tulisan Arab Melayu atau juga dikenal dengan huruf Jawi pada masyarakat Sumatera dan Jawa, dan huruf Pegon pada masyarakat Jawa Timur dan Jawa Tengah, akan tetapi sedikit sekali yang mengetahui sejarah asal usulnya penulisan Arab Melayu di Nusantara (Indonesia) ini. Ada pula beberapa kasus pola pikir keliru di masyarakat yang menganggap bahwa tulisan Arab Melayu dan bahasa Arab itu sama, baik dari segi tulisan dan maknanya. Padahal keduanya berbeda, memang benar bahwa keduanya memiliki hubungan lewat sejarah maupun sedikit kesamaan penulisannya, akan tetapi tetap saja ada perbedaan dan masing-masing memiliki ciri khasnya tersendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah penulisan Arab Melayu di Nusantara yang telah disusun secara singkat lewat perkembangannya, agar menambah pengetahuan serta kecintaan masyarakat khususnya suku Melayu, kemudian mengetahui hubungan Arab Melayu dengan bahasa Arab dari sudut sejarahnya. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau library research yang menggunakan cara menelaah referensi bacaan baik dari perpustakaan maupun media online untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Adapun hasil penelitian ini meliputi perbedaan Arab Melayu dan bahasa Arab dari beberapa perspektif.

**Kata kunci:** sejarah, arab melayu, nusantara, bahasa arab

---

**Citation:** Melinda, Denasa, Syafina and Edi Suyanto. "Sejarah Penulisan Arab Melayu di Nusantara dan Hubungannya dengan Bahasa Arab: Telaah dari Kajian Pustaka." *Kaisa: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 1 (Juni 30, 2024): 01–10.



Copyright ©2024 Denasa Melinda, Syafina, Edi Suyanto.

Published by Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Bengkalis.

This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Penulisan Arab Melayu di Nusantara ini memiliki asal usul yang unik, ada penyesuaian maupun penambahan huruf-huruf untuk mengakomodasi bunyi-bunyi dalam bahasa Melayu lokal. Beberapa huruf umum dan tambahan seperti huruf "p", "v", "f", dan "ny" tidak di temukan dalam huruf Arab asli. Kemudian, ada penambahan tanda baca dan aksen untuk membantu pengucapan yang sesuai dalam bahasa Melayu.

Penulisan Arab Melayu di Nusantara digunakan dalam berbagai konteks, contohnya tulisan-tulisan keagamaan seperti Al-Qur'an, kitab-kitab hadits, dan literatur Islam lainnya. Penulisan Arab Melayu juga digunakan dalam tulisan-tulisan sejarah, sastra, dan budaya Melayu di Nusantara.

Penulisan Arab Melayu di Nusantara memiliki variasi. Setiap daerah atau komunitas di Nusantara dapat memiliki gaya penulisan yang sedikit berbeda. Dalam penulisan Arab Melayu di Indonesia, ada dua variasi gaya penulisan huruf Jawi yang digunakan di Pulau Jawa dan Sumatera, serta huruf Pegon yang digunakan di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Sejarah dari penulisan Arab Melayu dimulai sejak abad ke-13, pada saat itu agama Islam mulai berkembang di Nusantara. Para ulama dan pendakwah agama Islam menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu dan agama dalam berinteraksi. Namun, karena bahasa Arab tidak dikenal oleh masyarakat awam, maka para ulama berinisiatif untuk menciptakan tulisan Arab Melayu sebagai alat untuk memudahkan dalam menyebarkan ajaran agama Islam.

Salah satu naskah tertua yang menggunakan tulisan Arab Melayu ialah naskah Hikayat Raja Pasai yang diperkirakan ditulis pada abad ke-14 M. Kesultanan Pasai yang dikenal dengan nama Samudera Darussalam, atau Samudera Pasai merupakan kerajaan Islam yang terletak di Pesisir Pantai Utara Sumatera, lebih tepatnya di sekitar kota Lhokseumawe dan Aceh Utara, Provinsi Aceh, Indonesia. Naskah ini berisi tentang kisah seorang raja yang memeluk agama Islam dan memerintahkan rakyatnya untuk mengikuti ajaran agamanya tersebut.<sup>1</sup>

Di Nusantara, tulisan Arab Melayu terbagi menjadi dua jenis, yaitu tulisan naskhi biasanya digunakan dalam naskah-naskah agama Islam, seperti Al-Quran dan Hadist dan tulisan nastaliq. lebih sering digunakan dalam seni kaligrafi. Tulisan naskhi memiliki bentuk huruf yang lebih bulat dan rata, sedangkan tulisan nastaliq memiliki bentuk huruf

---

<sup>1</sup> Makmur Haji Harun, Sitti Rachmawati Yahya, and Norazimah binti Zakaria, "Realisasi Tulisan Jawi Dalam Manuskrip Melayu," *Satu Kajian Kes BAB 5: Manifestasi Kepengarangan Harkat Maya dalam Menyantuni Seni Bahasa 33 melalui Tiga Tahap Akal Budi BAB 6: Nilai Positif dan Negatif dalam Bulan Islam sebagai Identiti Peradaban 44 Melayu* (n.d.): 20.

yang lebih melengkung dan berkembang. Kedua jenis tulisan ini memiliki keindahan tersendiri dan sering digunakan dalam seni kaligrafi.<sup>2</sup>

Sampai saat ini tulisan Arab Melayu masih banyak digunakan terutama dalam naskah-naskah klasik Islam dan seni kaligrafi. Selain itu, tulisan Arab Melayu juga sering ditemukan dalam karya seni dan arsitektur Islam Nusantara pada masjid-masjid dan makam-makam para wali. Saat ini, penggunaan tulisan tersebut semakin terbatas karena semakin sedikit orang yang mempelajari bahasa Arab dan bahasa Melayu. Akan tetapi, karena ia memiliki nilai estetika dan budaya yang tinggi, tulisan ini juga kerap masih digunakan dalam karya seni dan desain.

Penulisan Arab Melayu memiliki hubungan yang erat dengan bahasa Arab, karena asal muasal keberadaan tulisan itu sendiri diambil dari huruf-huruf Arab (huruf hijaiyah) sebagai dasar sistem penulisannya. Meskipun demikian, tentu saja ada beberapa perbedaan dan penyesuaian dalam penulisan Arab Melayu untuk mengakomodasi bunyi-bunyinya yang disesuaikan dengan bahasa lokal setempat. Orang yang terbiasa dan mengenali huruf Arab dapat membaca dan memahami tulisan Arab Melayu dengan relatif mudah dibandingkan yang tidak tahu sama sekali.<sup>3</sup>

Dalam kajian sebelumnya yang ditulis oleh Salahuddin Al Asadullah dengan judul "Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat terhadap Tulisan Arab dan Melayu di Desa Lubuk Garam Bengkalis" pada tahun 2021 menjelaskan bahwa masyarakat belum mengetahui perbedaan antara tulisan Arab Melayu dengan bahasa Arab, karena mereka beranggapan bahwa keduanya sama. Tulisan Arab Melayu dan bahasa Arab memiliki keterkaitan karena Arab Melayu berasal dari bahasa Arab dengan penambahan karakter khusus di dalamnya. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan cara membagikan artikel dan juga data lainnya pada grup-grup masyarakat Desa Lubuk Garam, Kabupaten Bengkalis seperti grup kepemudaan dan grup lainnya.<sup>4</sup>

Dan dalam kajian sebelumnya yang di tulis oleh Khairil Malik dkk dengan judul "Semantik Kata Serapan dari Bahasa Arab dalam Kamus Arab Melayu" pada tahun 2022 menjelaskan bahwa semantik kata serapan dari bahasa Arab dalam kamus Arab Melayu mencerminkan proses peminjaman makna kata dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu. Hubungan semantik ini memperkaya kosa kata bahasa Melayu dengan konsep-konsep yang memiliki akar dalam bahasa Arab. Hubungan semantik ini mencerminkan adopsi konsep dan makna dari bahasa Arab ke dalam bahasa Melayu, memperkaya ekspresi dan kosa kata dalam konteks budaya dan intelektual. Kamus Arab Melayu menjadi sumber yang mencatat perubahan makna dan penggunaan kata-kata serapan ini, mencerminkan evolusi linguistik dan budaya. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif, yaitu prosedur kerja dimana penulis terlebih dahulu memaparkan kata-kata serapan yang ditemukan dalam kamus Arab-Melayu. Metode deskriptif penulis gunakan untuk

---

<sup>2</sup> Faid Yusron Masyruhi, "Kecenderungan Kaligrafi Islam Hiasan Mushaf Pada Musabaqah Qiroatil Qur'an (MTQ) Cabang Musabaqah Khattil Qur'an (MKQ) Kabupaten Madiun Tahun 2022" (IAIN Ponorogo, 2023).

<sup>3</sup> Sabariah Sulaiman, Nur Hidayah Rashidi, and Teo Kok Seong, "Pengaruh Islam, Arab Dan Parsi Dalam Inovasi Sistem Tulisan Jawi: Influence of Islam, Arab and Persian in the Innovation of the Jawi Writings System," *PENDETA* 6 (2015): 214-229.

<sup>4</sup> Salahuddin Al Asadullah, "Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tulisan Arab Dan Arab Melayu Di Desa Lubuk Garam Bengkalis: Pendahuluan," *Jurnal Abdidias* 2, no. 1 (2021): 13.

mendeskripsikan dan memaparkan kata-kata serapan dari bahasa Arab, ini dilakukan untuk melihat bentuk perubahan morfologi dan semantik leksikal kata serapan.<sup>5</sup>

## **METODE**

Adapun penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research* yang menggunakan cara menelaah referensi bacaan baik dari perpustakaan berupa buku, catatan maupun hasil dari penelitian terdahulu ataupun dari media *online* untuk mendapatkan data informasi yang dibutuhkan dan mendeskripsikan data kualitatif yang dikumpulkan mengenai Sejarah Arab Melayu di Nusantara dan Hubungannya dengan Bahasa Arab.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Definisi Arab Melayu**

Aksara atau Penulisan Arab Melayu atau juga dikenal dengan istilah Aksara Jawi menurut Kamus Linguistik adalah huruf Arab yang dipakai untuk memuliakan bahasa Melayu. Sedangkan aksara Arab itu sendiri adalah aksara yang mula-mula dipakai untuk menuliskan bahasa Arab, diturunkan dari aksara Aramea, sekitar wilayah Syiria dan Irak.<sup>6</sup>

Arab Melayu adalah salah satu bentuk tulisan kuno yang digunakan masyarakat Melayu, terlebih khusus yang ditulis dengan menggunakan tulisan huruf Arab Melayu. Rakyat Melayu menggunakan bahasa ini untuk bekerja sama, komunikasi, dan mengidentifikasi diri. Dikenal juga dengan istilah Jawi oleh orang Arab terutama di Mekkah terhadap Bangsa Melayu dan Indonesia sampai saat ini. Istilah tersebut merupakan kata sifat yang artinya orang Jawa atau artinya yang berasal dari tanah Jawa.

Ibnu Batutah dalam bukunya *Al-Rihlah* merupakan penulis Arab pada zaman klasik menyebut pulau Sumatera sebagai Al-Jawah. Dari sini orang Arab menyimpulkan bahwa orang Melayu dan orang Jawa sebagai bangsa Jawi dan tulisan Melayu yang menggunakan huruf Arab itu disebut dengan tulisan huruf Jawi.

Di samping itu, Abdul Hadi WM mengatakan bahwa disebut dengan huruf Jawi karena yang pertama kali menyusun huruf ini bernama Syekh Jawini. Syekh ini adalah guru bahasa yang hidup pada akhir abad ke-13 M di Samudra Pasai, Aceh. Dialah yang mengusung penulisan karangan yang berbahasa Melayu dengan menggunakan aksara yang disebut huruf Jawi.

Arab Melayu merupakan tulisan pertama dalam penyebaran bahasa Melayu di Nusantara lewat pantun dan dakwah syiar agama Islam pada abad ke-12 M. Disebut Arab Melayu, karena merupakan huruf-huruf Arab yang sengaja diatur untuk mewakili bunyi dari bahasa Melayu. Ini juga melibatkan pertukaran antara budaya, bahasa, agama, dan tradisi kedua kelompok tersebut.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Khairil Malik et al., "Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu," *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 264–282.

<sup>6</sup> Yurike Pratiwi, "Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu Di Kelas Iii Mis Hm Hefni Jln. Batang Kuis Desa Dalu Xa Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang" (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

<sup>7</sup> S. S. Otoman, "MELAYU DULU, KINI, DAN ESOK: DINAMIKA YANG BERKELANJUTAN," *Proceeding of The International Seminar on Adab and Humanities* 27 4, no. 1 (January 2023): 23.

## 2. Sejarah Penulisan Arab Melayu

Sejarah penulisan Arab Melayu di Nusantara telah berkembang selama berabad-abad, terbentuk dari penciptaan warisan budaya dan intelektual. Berikut adalah ringkasan sejarah lengkapnya:

Pada abad ke-7 M hingga 14 M yakni penyebaran awal mula Islam serta sistem tulisan Arab. Pada awalnya, Islam tiba di Nusantara melalui pedagang Arab dan pelaut muslim yang datang. Sistem tulisan Arab dan komunikasi digunakan sebagai alat untuk menyampaikan ajaran Islam, dan seringkali catatan kecil atau inskripsi di batu menjadi bentuk awal penulisan Arab di Nusantara.

Pada zaman penyebaran Islam di Nusantara bahasa Melayu mulai berkembang menjadi bahasa pengantar dalam bidang penulisan kesusastraan, Ilmu teologi dan falsafah. Sebelumnya, bidang ilmu ini hanya ditulis dalam bahasa Jawa saja. Dengan Islam yang berkembang semakin banyak, istilah Arab dalam bidang ilmu-ilmu tersebut telah di pinjamkan ke dalam bahasa Melayu. Sehingga bahasa ini menjadi bahasa pengantar di bidang ilmu pengetahuan dan bahasa perhubungan. Setelah zaman Islam bahasa Melayu mulai meningkat maju dan dijadikan bahasa resmi di kerajaan-kerajaan pada kalangan masyarakat melayu.

Abad 15 M hingga 18 M adalah masa kesultanan Islam dan pusat pembelajaran. Awal abad 15 M, Kesultanan Malaka sebagai pusat pendidikan dan perdagangan. Pembelajaran Islam di Malaka menyumbang pada pengembangan tulisan Arab, terutama di bidang agama dan ilmu pengetahuan. Pada abad 16 M, penyebaran Islam makin berlanjut hingga ke Nusantara dan lainnya. Kesultanan Aceh dan Banten di Jawa menjadi pusat-pusat Islam yang mendukung penyebaran agama dan penulisan Arab ini. Pusat pusat pembelajaran menjadi katalisator untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penulisan Arab sampai pada abad ke 18 M.

Abad ke 19 M, masa kolonialisme dan perubahan sosial, Belanda dan Inggris membawa perubahan signifikan dalam struktur sosial dan politik, termasuk dunia intelektual dan tulisan Arab. Meskipun adanya tekanan tersebut, banyak intelektual lokal tetap memelihara tradisi tulisan Arab. Akhir Abad 19 M, terjadi pembaruan dan modernisasi, munculnya gerakan pembaruan di dunia Islam yang menciptakan dorongan untuk menyusun kembali pendidikan dan tulisan Arab agar lebih sesuai dengan zaman yang ada.<sup>8</sup>

Abad ke 20 M, hingga masa kini adalah masa pendidikan modern dan konservasi, pada awal abad ini pendidikan modern dengan kurikulum barat memasuki Nusantara dan Lembaga Pendidikan Islam tetap mempertahankan tradisi tulisan Arab. Munculnya pesantren dan madrasah sebagai lembaga yang mempertahankan dan mengembangkan keilmuan Arab Melayu. Lama kelamaan seiring dengan konservasi keilmuan tradisional, ada juga upaya pembaruan dalam menggunakan tulisan Arab Melayu pada pendidikan modern. Organisasi Islam dan lembaga-lembaga pemerintah mendukung upaya pelestarian dan digitalisasi manuskrip kuno serta publikasi karya-karya Arab Melayu. Penggunaan huruf Arab Melayu dalam penulisan berbentuk surat, telah digunakan lebih dari 400 tahun, menjadi sarana komunikasi antara raja-raja di kepulauan Nusantara dengan raja, pembesar dan pedagang-pedagang dari berbagai mancanegara. Meskipun

---

<sup>8</sup> Abdurrahman Abdurrahmansyah, *PENGAJARAN ISLAM DI KESULTANAN PALEMBANG ABAD KE-18 DAN 19 M* (Palembang: Rafah Press, 2020), 23.

surat-surat ini berasal dari tempat yang jauh jaraknya antara satu dengan yang lain, tidak banyak perbedaan yang terdapat pada bahasa Melayu yang digunakan.<sup>9</sup>

### **3. Penulisan Arab Melayu di Nusantara**

Penulisan Arab Melayu di Nusantara mengacu pada penggunaan sistem penulisan yang menggabungkan huruf Arab dengan penyesuaian dan penambahan huruf-huruf tambahan untuk mengakomodasi bunyi-bunyi dalam bahasa Melayu di wilayah Nusantara, yang mencakup Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei.

Menulis dan membaca tulisan ini mempunyai kaidah tersendiri serta keunikan tersendiri, seperti tulisan Latin dan tulisan lainnya. Arab atau huruf Hijaiyah, kemudian ditambah dengan aksara Arab yang telah dimodifikasikan. Hal ini karena ada fonem bahasa Indonesia yang tidak dijumpai dalam bahasa Arab. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada huruf dibawah ini:

A - B - C - D - E - F - G - H - I - J - K - L - M - N - O - P - Q - R - S - T -  
U - V - W - X - Y - Z - NG - NY - TY - S - D - T - Z - S - SY - KH - H - Z

Pengetahuan yang harus dimiliki dalam menulis dan membaca tulisan Arab Melayu ialah mengetahui kaidah atau tata cara menulis dan membaca tulisan huruf Jawi, diantaranya yang terpenting ialah mengenal dan mampu menuliskan aksara Jawi dalam semua bentuk perubahannya, yaitu huruf yang berdiri sendiri, berada di awal kata, di tengah kata dan di akhir kata.<sup>10</sup>

Tulisan Arab Melayu terdiri dari 29 aksara Arab dengan 5 di antaranya adalah bukan yang asli dari bahasa Arab, melainkan diciptakan oleh masyarakat Melayu itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena huruf-huruf Arab memiliki keterbatasan dalam sudut pandang fonem, atau kata yang memiliki ucapan yang sama namun memiliki perbedaan makna. Penulisan 5 tambahan dalam huruf Jawi tersebut adalah: ca چ (ha bertitik 3), nga غ (ain bertitik tiga), pa ف (fa bertitik 3), ga ك (kaf bertitik), nya ن (nun bertitik 3).

Menurut Prof S.M Naguib Al-Attas, huruf baru ini diciptakan untuk melambangkan bunyi-bunyi yang lazim untuk lidah orang Melayu. Huruf-huruf baru ini ditiru dari huruf Arab misalnya ca ( چ ), diambil dari huruf jim ( ج ), huruf nga ( غ ), dari huruf ain ( ع ) huruf pa ( ف ) dari huruf fa ( ف ) dan ga ( ك ) dari huruf kaf ( ك ).

Akan tetapi menurut ahli yang lain yakni Omar Awang berpandangan bahwa huruf ca ( چ ) dan ga ( ك ) diambil dari huruf Parsi karena bahasa itu berkembang dengan luas di Asia tengah dan India dan pengaruhnya sampai ke alam Melayu dibawa oleh penulis Islam Hamzah Fansuri.

Contoh tulisan Arab Melayu di Nusantara :

سيا سداغ بلا جر منوليس عرب ملاي

Artinya saya sedang belajar menulis Arab Melayu, dari sini dapat disimpulkan bahwa apa yang dibaca dan ditulis dalam Arab Melayu itu memiliki bunyi yang sesuai dengan yang ditulis, berbeda dengan bahasa Arab.

Aksen dan tanda baca penulisan Arab Melayu di Nusantara juga menggunakan aksen dan tanda baca tambahan untuk membantu pengucapan yang sesuai dalam bahasa

---

<sup>9</sup> Nanda Saputra and Nurul Aida Fitri, *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia* (Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020).

<sup>10</sup> Arivaie Rahman, "Literatur Tafsir Al-Qur'an Dalam Bahasa Melayu-Jawi," *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 23.

Melayu. Aksentu dan tanda baca ini membantu membedakan bunyi-bunyi yang mirip dalam bahasa Melayu.<sup>11</sup>

Penulisan Arab Melayu di Nusantara memainkan peran penting dalam menyebarkan ajaran agama Islam, menulis karya-karya keagamaan, dan menjaga warisan budaya Melayu di wilayah ini. Sistem penulisan ini telah digunakan dalam berbagai konteks, termasuk dalam tulisan agama, sastra, sejarah, dan kebudayaan Melayu di Nusantara.

#### 4. Hubungan dan Perbedaan Penulisan Arab Melayu dan Bahasa Arab

Penulisan Arab Melayu dan bahasa Arab memiliki hubungan yang erat dan saling terkait. Keduanya saling melengkapi serta memperkuat hubungan antara masyarakat Arab Melayu di Nusantara dan dunia Arab secara luas. Hal ini memungkinkan komunikasi, pemahaman, dan keberlanjutan budaya dan agama antara kedua wilayah tersebut. Berikut beberapa hal yang dapat menjelaskan hubungan serta persamaan antara penulisan Arab Melayu dan bahasa Arab:

- a. Huruf Arab: Sistem penulisan Arab Melayu menggunakan huruf-huruf Arab sebagai dasar. Huruf ini memiliki bentuk dan suara yang sama dengan huruf dalam bahasa Arab. Contohnya, huruf "ا" dalam Bahasa Arab juga digunakan dalam penulisan Arab Melayu dan memiliki pengucapan yang sama, yaitu "a". Namun, dalam penulisan Arab Melayu, terdapat penambahan huruf-huruf tambahan untuk mengakomodasi bunyi-bunyi dalam bahasa Melayu yang tidak ada dalam bahasa Arab asli.
- b. Aksentu dan Tanda Baca: Dalam penulisan Arab Melayu, aksentu dan tanda baca juga digunakan untuk membantu pengucapan yang sesuai dalam bahasa Melayu. Aksentu dan tanda baca ini dapat membantu membedakan bunyi-bunyi yang mirip dalam bahasa Melayu.
- c. Sistem Tulisan: Sistem penulisan Arab Melayu mengikuti aturan dan konvensi penulisan bahasa Arab, termasuk arah penulisan dari kanan ke kiri dan penggunaan huruf-huruf Arab yang memiliki bentuk awal, tengah, dan akhir.
- d. Kosa Kata: Bahasa Arab merupakan sumber utama kosa kata dalam penulisan Arab Melayu. Ada beberapa kata dalam bahasa Melayu yang berasal dari bahasa Arab dan ditulis menggunakan huruf-huruf Arab. Penggunaan kosa kata Arab dalam penulisan Arab Melayu ini menggambarkan pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Melayu di wilayah Nusantara. Bahasa Arab merupakan sumber utama kosa kata dalam penulisan Arab Melayu.<sup>12</sup>
- e. Pengaruh Budaya dan Agama: Penulisan Arab Melayu digunakan dalam konteks agama, sastra, dan budaya Islam di Nusantara. Sedangkan bahasa Arab digunakan untuk tulisan-tulisan keagamaan seperti Al-Qur'an, kitab-kitab hadis, dan literatur Islam lainnya.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Oman Fathurahman, *Filologi Indonesia Teori Dan Metode* (Prenada Media, 2015).

<sup>12</sup> "Ilmu Balaghah Melayu: Isu, Prospek Dan Cabaran," accessed December 17, 2023, [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:zcAic193d\\_kj:scholar.google.com/+Hubungan+dan+Perbedaan+Penulisan+Arab+Melayu+dan+Bahasa+Arab&hl=en&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:zcAic193d_kj:scholar.google.com/+Hubungan+dan+Perbedaan+Penulisan+Arab+Melayu+dan+Bahasa+Arab&hl=en&as_sdt=0,5).

<sup>13</sup> Mohd Zul Fahmi Md Bahrudin and Dr. Norsaleha Mohd Salleh, "Hubungan Geopolitik Dan Perdagangan Alam Melayu Dengan Dunia Arab," *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies* 1, no. 1 (October 18, 2020): 45-57.

Meskipun ada penyesuaian dalam penulisan Arab Melayu, tetapi tetap berpegang pada dasar huruf-huruf Arab. Hal ini memungkinkan orang yang terbiasa dengan huruf Arab dapat membaca dan memahami tulisan Arab Melayu dengan relatif mudah.

Dengan demikian, penulisan Arab Melayu dan Bahasa Arab saling melengkapi dan memperkuat hubungan antara masyarakat Arab Melayu di Nusantara dengan dunia Arab secara luas, terutama dalam hal komunikasi, pemahaman, dan keberlanjutan budaya dan agama.

## **5. Perbedaan Antara Tulisan Arab Melayu Dan Bahasa Arab**

Ada beberapa aspek perbedaan antara tulisan Arab Melayu dan bahasa Arab, dari segi aturan ejaan, penggunaan, dan konteks penggunaannya. Berikut adalah penjelasan perbedaan dasarnya:

- a. Ejaan dan Fonologi: Tulisan Arab Melayu sering kali menggunakan aturan ejaan bahasa Melayu dalam penggunaan huruf Arab. Beberapa huruf atau suara dapat diucapkan berbeda sesuai dengan aturan fonologi Bahasa Melayu. Sedangkan bahasa Arab: ejaan dan fonologi umumnya mengikuti aturan baku yang diatur oleh tata bahasa Arab standar, terlepas dari dialek tertentu.<sup>14</sup>
- b. Penggunaan dalam Konteks Sehari-hari dan Keilmuan: Dalam konteks sehari-hari tulisan Arab Melayu lebih cenderung dijumpai dalam karya keilmuan, agama, dan sastra Melayu. Pada umumnya, tulisan ini digunakan oleh masyarakat Melayu yang ada di Nusantara. Sedangkan bahasa Arab digunakan dalam berbagai konteks sehari-hari, keilmuan, dan agama di seluruh dunia Arab dan dunia Islam.
- c. Pengaruh Bahasa Melayu dan Tradisi Lokal: Pengaruh Bahasa Melayu dan tradisi lokal dapat tercermin dalam kosakata, frase, dan bentuk tulisan Arab Melayu. Variasi ini mencerminkan kekayaan budaya dan linguistik di wilayah Nusantara. Sedangkan bahasa Arab lebih konsisten dengan aturan tata bahasa standar Arab, dengan variasi tertentu tergantung pada dialek regional.
- d. Konteks Penggunaan dan Identitas: Tulisan Arab Melayu digunakan untuk mencerminkan identitas keislaman dan budaya pada suku Melayu di Nusantara, terutama dalam konteks agama dan keilmuan Islam. Sedangkan bahasa Arab sering kali digunakan sebagai lambang identitas kebangsaan di negara-negara Arab, dan juga memiliki peran penting dalam identitas keislaman.
- e. Penggunaan dalam Puisi dan Kesusasteraan: Puisi dan karya kesusasteraan dalam tulisan Arab Melayu sering mencerminkan keindahan dan tradisi sastra Melayu. Begitu pula dengan bahasa Arab: Puisi dan kesusasteraan Arab klasik mencakup beragam gaya dan tradisi sastra Arab.

Perbedaan ini menciptakan variasi dan keunikan dalam tulisan Arab Melayu, yang tetap mengakar dalam tradisi dan identitas Melayu sambil menciptakan ruang untuk ekspresi lokal. Meskipun menggunakan huruf Arab, tulisan Arab Melayu mencerminkan pengaruh budaya dan linguistik yang menciptakan variasi dari Bahasa Arab standar.

---

<sup>14</sup> Nazratul Aini Ramli, "Faktor Kesukaran Pelajar Melayu Dalam Mengenalpasti Bunyi Huruf-Huruf Arab," *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)* 3, no. 1 (2021): 33.



## SIMPULAN

*Al-Attas dalam Hadi (2015: 15)* mengatakan bahwa pada mulanya orang Arab menyebarkan Islam di Kepulauan Melayu-Indonesia dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai bahasa pengantar. Kemudian, pada abad XIV – XVI pada masa kejayaan Kerajaan Malaka, pengaruh bahasa Arab terhadap bahasa Melayu semakin intensif dan kuat dibuktikan dengan dipakainya tulisan Arab untuk menuliskan bahasa Melayu. Sejak masa itu karya-karya keagamaan dan karya-karya sastra yang menggunakan tulisan Arab melayu mengalami perkembangan.

Arab Melayu disebut juga dengan istilah tulisan Jawi. Tulisan Arab Melayu pada hakikatnya adalah tulisan Arab dengan penambahan huruf lokal yang disesuaikan dengan bunyi bahasa Melayu. Akan tetapi ia tidak memiliki berharakat seperti ; *fathah, katsrah, dhommah, tasydid* dan sebagainya. Tulisan Arab Melayu harus dipelihara dan dijaga dengan tampilan yang lebih baik karena telah dibentuk dengan kaidah serta menyesuaikan dengan penulisan bahasa Indonesia karena jika tidak maka tulisan unik ini akan semakin ditinggalkan dan dilupakan karena tidak sejalan dengan perkembangan kebahasaan yang selalu diperbaiki dari waktu ke waktu.

Secara spesifik ada persamaan dan perbedaan dalam kaidah-kaidah penulisan Bahasa Indonesia dan tulisan bahasa Arab Melayu. Persamaan kaedah Bahasa Indonesia dan Arab Melayu sama-sama menggunakan istilah Kata Dasar, namun Kata Dasar di dalam Bahasa Indonesia ditulis sebagai satu kesatuan, sedangkan di dalam Bahasa Tulisan Arab Melayu kata dasar bukan sebagai satu kesatuan dan kata dasar terdiri dari beberapa suku kata dan sifat suku kata yang terbagi menjadi Suku Kata Terbuka dan Suku Kata Tertutup. Di dalam buku pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) tahun 2016 sudah tidak mengenal lagi Suku Kata Terbuka dan Suku Kata Tertutup, sementara dalam Bahasa Arab Melayu masih tetap dipertahankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmansyah, Abdurrahman. *Pengajaran Islam Di Kesultanan Palembang Abad Ke-18 Dan 19 M*. Palembang: Rafah Press, 2020.
- Al Asadullah, Salahuddin. "Upaya Mengatasi Kesalahan Persepsi Masyarakat Terhadap Tulisan Arab Dan Arab Melayu Di Desa Lubuk Garam Bengkalis: Pendahuluan." *Jurnal Abdidas* 2, no. 1 (2021): 142–147.
- Fathurahman, Oman. *Filologi Indonesia Teori Dan Metode*. Prenada Media, 2015.
- Harun, Makmur Haji, Sitti Rachmawati Yahya, and Norazimah binti Zakaria. "Realisasi Tulisan Jawi Dalam Manuskrip Melayu." *Satu Kajian Kes BAB 5: Manifestasi Kepengarangan Harkat Maya dalam Menyantuni Seni Bahasa 33 melalui Tiga Tahap Akal Budi BAB 6: Nilai Positif dan Negatif dalam Bulan Islam sebagai Identiti Peradaban 44 Melayu* (n.d.): 99.
- Malik, Khairil, Nicolas Habibi, Milki Aan, and Neldi Narianto. "Semantik Kata Serapan Dari Bahasa Arab Dalam Kamus Arab Melayu." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 6, no. 2 (2022): 264–282.

*Sejarah Penulisan Arab Melayu di Nusantara dan Hubungannya dengan Bahasa Arab:  
Telaah dari Kajian Pustaka*

- Masyruhi, Faid Yusron. "Kecenderungan Kaligrafi Islam Hiasan Mushaf Pada Musabaqah Qiroatil Qur'an (MTQ) Cabang Musabaqah Khattil Qur'an (MKQ) Kabupaten Madiun Tahun 2022." IAIN Ponorogo, 2023.
- Md Bahrudin, Mohd Zul Fahmi, and Dr. Norsaleha Mohd Salleh. "Hubungan Geopolitik Dan Perdagangan Alam Melayu Dengan Dunia Arab." *International Journal of Interdisciplinary and Strategic Studies* 1, no. 1 (October 18, 2020): 45–57.
- Otoman, S. S. "MELAYU DULU, KINI, DAN ESOK: DINAMIKA YANG BERKELANJUTAN." *Proceeding of The International Seminar on Adab and Humanities* 27 4, no. 1 (January 2023): 27.
- Pratiwi, Yurike. "Pola Pembelajaran Aksara Arab Melayu Di Kelas Iii Mis Hm Hefni Jln. Batang Kuis Desa Dalu Xa Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang." Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018.
- Rahman, Arivaie. "Literatur Tafsir Al-Qur'an Dalam Bahasa Melayu-Jawi." *Suhuf* 12, no. 1 (2019): 91–110.
- Ramli, Nazratul Aini. "Faktor Kesukaran Pelajar Melayu Dalam Mengenalpasti Bunyi Huruf-Huruf Arab." *e-Jurnal Bahasa dan Linguistik (e-JBL)* 3, no. 1 (2021): 31–42.
- Saputra, Nanda, and Nurul Aida Fitri. *Teori Dan Aplikasi Bahasa Indonesia*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2020.
- Sulaiman, Sabariah, Nur Hidayah Rashidi, and Teo Kok Seong. "Pengaruh Islam, Arab Dan Parsi Dalam Inovasi Sistem Tulisan Jawi: Influence of Islam, Arab and Persian in the Innovation of the Jawi Writings System." *PENDETA* 6 (2015): 214–229.
- "Ilmu Balaghah Melayu: Isu, Prospek Dan Cabaran." Accessed December 17, 2023. [https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:zcAicl93d\\_kj:scholar.google.com/+Hubungan+dan+Perbedaan+Penulisan+Arab+Melayu+dan+Bahasa+Arab&hl=en&as\\_sdt=0,5](https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:zcAicl93d_kj:scholar.google.com/+Hubungan+dan+Perbedaan+Penulisan+Arab+Melayu+dan+Bahasa+Arab&hl=en&as_sdt=0,5).